

PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

The Influence of Sustainability Report Disclosure on the Financial Performance of Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange

Aplonia Denizia Bareto^{1,a)}, Anthon Simon Y. Kerih^{2,b)}, Sarlin P. Nawa Pau^{3,b)}

^{1,2,3)}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

Koresponden : ^{a)} nizabareto60@gmail.com, ^{b)} kerihianthon@gmail.com,

^{c)} sarlin.pau@staf.undana.ac.id,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan Laporan Berkelanjutan (*sustainability report*) terhadap kinerja keuangan (*Return on Assets/ROA*) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Laporan Berkelanjutan (*Sustainability report*) mencakup tiga dimensi utama, yaitu kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial, yang diukur menggunakan indikator yang disesuaikan dengan pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI). Populasi pada penelitian ini berjumlah 95 perusahaan dan sampel yang memenuhi kriteria berjumlah 12 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis data panel. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja sosial dalam *sustainability report* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, sedangkan kinerja ekonomi dan lingkungan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa aspek keberlanjutan yang berkaitan langsung dengan tanggung jawab sosial perusahaan lebih diperhatikan oleh investor dan pemangku kepentingan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci : *Sustainability Report*, Kinerja Ekonomi, Kinerja Lingkungan, Kinerja Sosial, *Kinerja Keuangan*, Perusahaan Makanan Dan Minuman, Bursa Efek Indonesia.

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia merupakan salah satu yang terbesar di Asia Tenggara dan memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi global. Menurut Kementerian Koordinasi Bidang Perekonomian (2023), Indonesia memiliki aspirasi untuk menduduki peringkat kelima negara dengan perekonomian terbesar dunia pada tahun 2045. Sebagai negara dengan populasi yang besar dan sumber daya alam yang melimpah, Indonesia terus mengalami pertumbuhan ekonomi yang stabil dalam beberapa tahun terakhir. Namun, pertumbuhan ekonomi yang pesat juga menimbulkan tantangan, terutama terkait keberlanjutan. Perusahaan tidak hanya dituntut untuk melaporkan kinerja keuangannya melainkan semua aspek baik keuangan maupun non keuangan kepada para pemangku

kepentingan. Perusahaan mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pihak-pihak di luar manajemen dan pemilik modal.

Kinerja keuangan merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan suatu perusahaan. Kinerja keuangan mencerminkan efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan dalam mencapai tujuan profitabilitas dan keberlanjutan. Investor dan pemangku kepentingan lainnya sering menggunakan indikator kinerja keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis laporan keuangan. Ada 4 rasio keuangan yang banyak digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

Pengungkapan *sustainability report* atau laporan keberlanjutan telah menjadi perhatian utama dalam dunia bisnis modern. *Sustainability report* mencerminkan transparansi perusahaan dalam mengelola kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial yang dapat berdampak pada nilai perusahaan dan daya tarik investor. Pengungkapan kinerja ekonomi dalam *sustainability report* meliputi informasi terkait kontribusi ekonomi perusahaan terhadap berbagai pemangku kepentingan, termasuk laba bersih, pengeluaran untuk tenaga kerja, serta pembayaran pajak. Sementara itu, kinerja lingkungan mencakup kebijakan dan upaya perusahaan dalam mengelola dampak ekologis, seperti efisiensi energi, pengelolaan limbah, dan emisi karbon. Di sisi lain, kinerja sosial dalam *sustainability report* mencerminkan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap karyawan, masyarakat, dan pelanggan melalui berbagai inisiatif sosial dan kesejahteraan (Martania Dwi, 2023).

Menurut (Cahya Utami, 2019), pengaruh ketiga kinerja (ekonomi, lingkungan, dan sosial) terhadap kinerja keuangan perusahaan antara lain meningkatkan pendapatan dan laba perusahaan melalui strategi bisnis yang efektif dan pengelolaan sumber daya yang efisien, meningkatkan nilai perusahaan melalui investasi dan pengembangan produk baru yang ramah lingkungan dan sosial, meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghadapi risiko dan ketidakpastian ekonomi, lingkungan, dan sosial, meningkatkan biaya operasional perusahaan akibat penggunaan energi dan sumber daya alam yang tidak efisien, serta penggunaan tenaga kerja yang tidak efisien, serta meningkatkan risiko perusahaan akibat perubahan iklim dan ketidakpastian lingkungan, serta konflik dengan masyarakat dan ketidakpastian sosial. Dengan demikian, pengaruh ketiga kinerja (ekonomi, lingkungan, dan sosial) terhadap kinerja keuangan perusahaan sangat signifikan. Perusahaan harus mempertimbangkan ketiga aspek tersebut dalam strategi bisnis dan pengelolaan sumber daya untuk meningkatkan kinerja keuangan.

Fenomena yang terjadi saat ini adalah meningkatnya kesadaran akan keberlanjutan di kalangan investor, masyarakat, dan perusahaan. Hal ini tercermin dalam meningkatnya permintaan akan produk dan jasa yang ramah lingkungan dan sosial. Sebagai respons, Bursa Efek Indonesia (BEI) telah mewajibkan perusahaan yang terdaftar untuk menerbitkan *Sustainability Report* sebagai bagian dari pelaporan keuangan perusahaan. Menurut *Synergy to Reach Sustainability and Beyond* (2021), secara sistematis untuk memperkuat program-program keuangan berkelanjutan, BEI telah menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik. RAKB ini merupakan landasan bagi BEI dalam menciptakan ekosistem pasar modal yang memberi perhatian terhadap pengembangan

keuangan berkelanjutan. Namun, masih banyak perusahaan yang belum memahami pentingnya pengungkapan ini dan dampaknya terhadap kinerja keuangan.

Urgensi penelitian ini yakni Pengungkapan *Sustainability Report* menjadi fokus utama karena laporan ini mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial (*triple bottom line*). Dengan meningkatnya kesadaran global dan tekanan dari pemangku kepentingan, keterbukaan informasi keberlanjutan bukan hanya aspek etis, tapi juga strategis dalam meningkatkan kepercayaan investor dan reputasi perusahaan. Kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial masing-masing merepresentasikan bagaimana perusahaan menjalankan usahanya secara berkelanjutan. Sementara itu, kinerja keuangan mencerminkan hasil akhir yang dapat dilihat secara kuantitatif menggunakan ROA. Penelitian ini penting untuk melihat apakah investasi dalam keberlanjutan benar-benar memberikan dampak nyata terhadap performa keuangan perusahaan.

Perusahaan makanan dan minuman merupakan sektor yang sangat relevan dalam konteks keberlanjutan, karena berhubungan langsung dengan rantai pasok pertanian dan distribusi, yang berdampak besar pada lingkungan dan sosial. Sektor ini menghadapi tekanan tinggi dari konsumen untuk menggunakan bahan baku yang etis dan ramah lingkungan. Dan merupakan sektor esensial dalam ekonomi dan bertanggung jawab terhadap keamanan dan gizi masyarakat. Selain itu, sektor ini juga memiliki tingkat persaingan tinggi, sehingga kinerja keberlanjutan bisa menjadi faktor pembeda strategis di pasar. Periode 2020–2024 dipilih karena mencerminkan Masa pasca-pandemi COVID-19, di mana banyak perusahaan melakukan penyesuaian dalam strategi bisnis dan keberlanjutan menjadi perhatian utama. Selain itu, adanya peningkatan regulasi dan inisiatif terkait *sustainability* dari OJK dan BEI, misalnya kewajiban pelaporan ESG bagi perusahaan terbuka dan merupakan periode transisi penting menuju ekonomi hijau dan digitalisasi di banyak sektor, termasuk industri makanan dan minuman. Sektor makanan dan minuman juga memiliki pertumbuhan ekonomi yang signifikan di Indonesia. Sektor ini adalah salah satu sektor yang memiliki kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia (Andika & Anisah, 2022).

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Stakeholder

Menurut (Ghozali, 2020, hal.135), Teori Stakeholder merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukan hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* (pemegang saham, kreditur, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain). Jika mampu, maka perusahaan akan meraih dukungan yang berkelanjutan dan menikmati pertumbuhan pangsa pasar, penjualan, serta laba. Dalam perspektif teori stakeholder, masyarakat dan lingkungan merupakan *stakeholder* inti perusahaan yang harus diperhatikan.

Toeri Sinyal

Menurut (Ghozali, 2020, hal.166), *Signaling theory* menyatakan bahwa pihak-pihak didalam lingkungan perusahaan umumnya memiliki informasi yang lebih bagus tentang kondisi perusahaan dan prospek masa depan dibandingkan dengan pihak luar. Perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian

pasar dapat diharapkan membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan berkualitas buruk. Agar sinyal tersebut baik, maka harus dapat ditangkap pasar dengan dipresepsikan baik serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang memiliki kualitas yang buruk. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi. Jika pengumuman akan mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Sustainability Report

Menurut (Fuadah dkk., 2018), Pelaporan keberlanjutan (*Sustainability Reporting*) didefinisikan sebagai proses yang membantu perusahaan dalam menetapkan tujuan, mengukur kinerja dan mengelola perubahan menuju ekonomi global yang berkelanjutan yang menggabungkan *profitabilitas* jangka panjang dengan tanggung jawab sosial dan perawatan lingkungan. Pelaporan keberlanjutan adalah platform kunci untuk mengkomunikasikan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial yang mencerminkan dampak positif dan negatif.

Dasar Hukum yang mengatur tentang Pengungkapan *Sustainability Report* dalam kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial, antara lain :

1. Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017 Peraturan ini merupakan dasar hukum utama yang mengatur kewajiban Lembaga Jasa Keuangan (LJK), Emiten, dan Perusahaan Publik untuk menyusun dan mempublikasikan *Sustainability Report*. Peraturan ini menekankan pentingnya laporan keberlanjutan sebagai bagian dari laporan tahunan atau *annual report* (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, 2017).
2. Standar *Global Reporting Initiative* (GRI) GRI merupakan kerangka kerja pelaporan keberlanjutan yang digunakan secara global oleh organisasi untuk melaporkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial mereka secara publik. Standar ini memungkinkan organisasi untuk memahami dan mengkomunikasikan dampak mereka secara transparan dan kredibel, sehingga meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan pemangku kepentingan (*Global Report Initiative*, 2023).

Kinerja Keuangan

Menurut (Rudianto, 2021, hal.42), Kinerja keuangan merupakan suatu hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif demi mencapai tujuan umum perusahaan selama periode tertentu. Suatu penggambaran umum perusahaan tentang kondisi dari perusahaan yang dilakukan analisis sesuai rasio keuangannya maka perusahaan bisa melihat kondisi perusahaan, buruk maupun baiknya keadaan keuangan pada periode tertentu disebut sebagai kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur ketepatan keputusan yang diambil oleh manajemen. Dimana analisis nilai tukar telah menjadi alat utama untuk menilai dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Hasil analisis yang tepat akan memberikan informasi yang dapat membantu para manajer untuk meningkatkan pengetahuannya dalam pengambilan sebuah keputusan untuk meningkatkan suatu kinerja perusahaan. Hasil pengukuran kinerja suatu perusahaan, dapat di katakan sebagai suatu hal yang sangat penting untuk validasi suatu organisasi, karena hasil pengukuran tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi tindakan yang telah di ambil serta dapat di gunakan untuk pengambilan keputusan terkaitan kinerja perusahaan. Salah satu bentuk kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya

yang ada. Jadi, kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan perusahaan pengukurannya pada penelitian ini memakai ROA (*Return on Asset*) disebabkan dalam membantunya manajemen serta investor untuk mengetahui baik atau tidaknya perusahaan untuk melakukan modifikasi investasi dalam suatu aset sampai menjadikannya laba bersih /keuntungan. Selain itu, ROA merupakan salah satu rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta memanfaatkan total aset yang dimilikinya (Dan & Lukman, 2019).

Pengukuran ROA yaitu:

$$\text{ROA} = \text{Laba Setelah Pajak} / \text{Total Asset} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode asosiatif yang merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antara variabel independen yaitu pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* dalam aspek Kinerja Ekonomi (X1), Kinerja Lingkungan (X2) dan Kinerja Sosial (X3) terhadap variabel dependen yakni Kinerja Keuangan (Y) pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020-2024. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan metode analisis regresi data panel. Data panel merupakan gabungan dari data *time series* dan data *cross section*, dimana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Penelitian ini menggunakan *software Econometric Views (EViews)* versi 12.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Berganda Panel

$$Y = 0.16 + 0.03X1 + 0.05X2 - 0.21X3$$

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta adalah 0,16 artinya tanpa adanya variabel Kinerja Ekonomi (X1), Kinerja Lingkungan (X2) dan Kinerja Sosial (X3) maka variabel Kinerja Keuangan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 16%.
2. Nilai koefisien beta variabel Kinerja Ekonomi (X1) sebesar 0,03, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami peningkatan 1%, maka variabel Kinerja Keuangan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 3%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami penurunan 1%, maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 3%.
3. Nilai koefisien beta variabel Kinerja Lingkungan (X2) sebesar 0,05, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami peningkatan 1%, maka variabel Kinerja Keuangan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 5%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami penurunan 1%, maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 5%.
4. Nilai koefisien beta variabel Kinerja Sosial (X3) sebesar -0,21, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X3 mengalami peningkatan 1%, maka variabel Kinerja Keuangan

(Y) akan mengalami penurunan sebesar 21%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X3 mengalami penurunan 1%, maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 21%.

Uji Asumsi Klasik

Model yang terpilih adalah PLS, maka dari itu uji asumsi klasik harus dilakukan. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

Tabel 1.

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Korelasi dengan Variabel Lain	R ² (Hasil Regresi)	Tolerance (1- R ²)	VIF
X1	0.690260	0.498912	0.501088	1.9957
X2	0.345646	0.794107	0.205893	4.8553
X3	0.410924	0.778781	0.221219	4.5208

Koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar $0,690260 < 0,85$, X1 dan X3 sebesar $0,345646 < 0,85$, dan X2 dan X3 sebesar $0,410924 < 0,85$. Selain itu, berdasarkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), seluruh variabel independent yakni X1 sebesar 1.9957, X2 sebesar 4,8553 dan X3 sebesar $4,5208 < 10$. Nilai VIF yang rendah ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan linear yang kuat antar variabel independent dalam model. Maka dapat disimpulkan bahwa terbebas multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas. Dengan demikian, semua variabel bebas dapat digunakan dalam model tanpa menimbulkan gangguan terhadap validitas dan keakuratan hasil estimasi regresi.

Tabel 2.

Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.082310	0.022444	3.667427	0.0005
X1	0.045017	0.053129	0.847318	0.4004
X2	0.011218	0.083815	0.133841	0.8940
X3	-0.106682	0.090640	-1.176977	0.2442

Nilai prob X1 0,4004, X2 0,8940 dan X3 0,2442 $> 0,05$ maka X1, X2 dan X3 lolos uji heteroskedastisitas, dapat disimpulkan bahwa Tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Artinya, model telah memenuhi salah satu asumsi penting regresi klasik, yakni homoskedastisitas, sehingga hasil analisis regresi dapat digunakan dengan tingkat kepercayaan yang tinggi.

Uji Hipotesis

Tabel 3.
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob
C	0.195200	0.037818	5.161602	0.0000
X1	0.104606	0.080697	1.296284	0.2015
X2	0.132055	0.151354	0.872491	0.3876
X3	-0.413858	0.165343	-2.503034	0.0160

Pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut.

1. Hasil uji t pada variabel X1 diperoleh t hitung sebesar $1,296284 < t$ tabel yaitu 2.001717 dan nilai sig. $0,2015 > 0,05$, maka H1 ditolak. Artinya variabel Kinerja ekonomi (X1) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Y). Hal ini dapat dijelaskan melalui rendahnya tingkat pengungkapan indikator kinerja ekonomi dalam laporan keberlanjutan yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan tersebut. Berdasarkan standar GRI (*Global Reporting Initiative*), terdapat 16 indikator kinerja ekonomi, namun perusahaan makanan dan minuman dalam sampel penelitian ini rata-rata hanya mengungkapkan sekitar 9 indikator.
2. Hasil uji t pada variabel X2 diperoleh t hitung sebesar $0,872491 < t$ tabel yaitu 2.001717 dan nilai sig. $0,3876 > 0,05$, maka H2 ditolak. Artinya variabel Kinerja Lingkungan (X2) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Y). Hal ini dapat dijelaskan oleh rendahnya tingkat pengungkapan indikator lingkungan dalam laporan keberlanjutan perusahaan. Berdasarkan standar GRI (*Global Reporting Initiative*), terdapat 37 indikator kinerja lingkungan, meliputi aspek seperti penggunaan energi, pengelolaan limbah, emisi gas rumah kaca, pengelolaan air, keanekaragaman hayati, hingga kepatuhan terhadap peraturan lingkungan. Namun, dalam praktiknya, rata-rata perusahaan makanan dan minuman hanya mengungkapkan sekitar 18 indikator dari 37 yang tersedia.
3. Hasil uji t pada variabel X3 diperoleh t hitung sebesar $2,503034 > t$ tabel yaitu 2.001717 dan nilai sig. $0,0160 < 0,05$, maka H3 diterima. Artinya variabel Meskipun pengungkapan indikator sosial dalam laporan keberlanjutan rata-rata baru mencapai 26 dari 36 indikator berdasarkan standar GRI (*Global Reporting Initiative*), hal ini sudah cukup mencerminkan bahwa perusahaan menunjukkan komitmen yang kuat dalam pengelolaan aspek sosial.

Tabel 4.
Hasil Uji F

F-tabel	F-Statistic	Prob(F-Statistic)
2.076943	2.079294	0.032264

Nilai F hitung sebesar $2,079294 > F$ tabel yaitu 2.076943 dan nilai sig. $0,032264 < 0,05$, maka H4 diterima. Artinya variabel Kinerja ekonomi (X1), Kinerja Lingkungan (X2) dan Kinerja Sosial (X3) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Y). Hasil ini sejalan dengan konsep *triple bottom line* yang menyatakan bahwa keberhasilan bisnis tidak hanya diukur dari keuntungan ekonomi (*profit*), tetapi juga dari dampak sosial (*people*) dan lingkungan (*planet*).

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Adjusted R-squared	0.203887
--------------------	----------

Nilai adjusted R Square sebesar 0,203887 atau 20,3887%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independent yang terdiri dari Kinerja Ekonomi (X1), Kinerja Lingkungan (X2) dan Kinerja Sosial (X3) mampu menjelaskan variabel Kinerja Keuangan (Y) sebesar 20,3887%, sedangkan sisanya yaitu 79,6113% (100 - nilai adjusted R Square) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Beberapa variabel lain yang berpotensi memengaruhi Kinerja Keuangan (Y) tetapi tidak dimasukkan dalam model penelitian ini bisa berasal dari berbagai aspek internal dan eksternal antara lain, ukuran perusahaan (*Firm Size*), *leverage* (tingkat hutang), likuiditas, kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*), tingkat inflasi dan suku bunga (*Faktor Eksternal*), efisiensi operasional, manajemen dan tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*), Reputasi dan Citra Perusahaan, Inovasi dan Teknologi

Pengaruh Kinerja Ekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian. Hal ini dapat dijelaskan melalui rendahnya tingkat pengungkapan indikator kinerja ekonomi dalam laporan keberlanjutan yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan tersebut. Berdasarkan standar GRI (*Global Reporting Initiative*), terdapat 16 indikator kinerja ekonomi, namun perusahaan makanan dan minuman dalam sampel penelitian ini rata-rata hanya mengungkapkan sekitar 9 indikator. Hal ini mencerminkan bahwa pengungkapan kinerja ekonomi masih bersifat parsial, terbatas pada informasi dasar seperti pendapatan, beban pajak, dan pengeluaran untuk karyawan, tanpa menjangkau aspek strategis seperti kontribusi terhadap pembangunan lokal, dampak ekonomi tidak langsung, atau investasi pada masyarakat.

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat dijelaskan oleh rendahnya tingkat pengungkapan indikator lingkungan dalam laporan keberlanjutan perusahaan. Berdasarkan standar GRI (*Global Reporting Initiative*), terdapat 37 indikator kinerja lingkungan, meliputi aspek seperti penggunaan energi, pengelolaan limbah, emisi gas rumah kaca, pengelolaan air, keanekaragaman hayati, hingga kepatuhan terhadap peraturan lingkungan. Namun, dalam praktiknya, rata-rata perusahaan makanan dan minuman hanya mengungkapkan sekitar 18 indikator dari 37 yang tersedia. Rendahnya cakupan pengungkapan ini menunjukkan bahwa banyak aspek penting terkait tanggung jawab lingkungan belum dilaporkan secara transparan maupun komprehensif.

Pengaruh Kinerja Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja sosial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Meskipun pengungkapan indikator sosial dalam laporan keberlanjutan rata-rata baru mencapai 26 dari 36 indikator berdasarkan standar GRI (*Global Reporting Initiative*), hal ini sudah cukup mencerminkan bahwa perusahaan menunjukkan komitmen yang kuat dalam pengelolaan aspek sosial. Kinerja sosial mencakup berbagai hal seperti kesejahteraan karyawan, hak asasi manusia, keselamatan kerja, hubungan industrial, keterlibatan masyarakat, dan perlindungan konsumen, semuanya merupakan elemen penting bagi keberlanjutan perusahaan di sektor makanan dan minuman.

Pengaruh Kinerja Ekonomi, Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun, secara parsial variabel kinerja ekonomi dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi langsung dari aspek ekonomi dan lingkungan terhadap pencapaian keuangan perusahaan belum cukup kuat untuk memberikan dampak yang signifikan. Kinerja ekonomi yang bersifat eksternal, seperti kontribusi pada masyarakat atau pemerintah, serta kinerja lingkungan seperti pengelolaan limbah dan efisiensi energi, masih dianggap sebagai investasi jangka panjang yang belum sepenuhnya tercermin dalam rasio keuangan perusahaan dalam jangka pendek. Sebaliknya, kinerja sosial terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan secara parsial. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memperhatikan aspek sosial seperti kesejahteraan karyawan, keselamatan kerja, dan kontribusi kepada masyarakat memiliki kemungkinan lebih besar untuk memperoleh kinerja keuangan yang lebih baik. Kinerja sosial yang positif dapat meningkatkan loyalitas karyawan dan konsumen, memperkuat reputasi, serta mengurangi risiko sosial yang berdampak negatif terhadap keuangan perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Pengungkapan *Sustainability Report* dalam kinerja ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat dijelaskan melalui rendahnya tingkat pengungkapan indikator kinerja ekonomi dalam laporan keberlanjutan yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan tersebut. Berdasarkan standar GRI (*Global Reporting Initiative*), terdapat 16 indikator kinerja ekonomi, namun perusahaan makanan dan minuman dalam sampel penelitian ini rata-rata hanya mengungkapkan sekitar 9 indikator. Hal ini disebabkan karena kinerja ekonomi yang dimaksud bersifat eksternal dan jangka Panjang sehingga

tidak langsung berdampak pada laporan keuangan jangka pendek, perusahaan lebih fokus pada operasi internal, pengungkapan kinerja ekonomi belum optimal, dan investor lebih peduli pada laporan keuangan tradisional.

2. Pengungkapan *Sustainability Report* dalam kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat dijelaskan oleh rendahnya tingkat pengungkapan indikator lingkungan dalam laporan keberlanjutan perusahaan. Berdasarkan standar GRI (*Global Reporting Initiative*), terdapat 37 indikator kinerja lingkungan, meliputi aspek seperti penggunaan energi, pengelolaan limbah, emisi gas rumah kaca, pengelolaan air, keanekaragaman hayati, hingga kepatuhan terhadap peraturan lingkungan. Namun, dalam praktiknya, rata-rata perusahaan makanan dan minuman hanya mengungkapkan sekitar 18 indikator dari 37 yang tersedia. Hal ini disebabkan karena investasi lingkungan butuh waktu untuk memberikan dampak finansial, banyak perusahaan hanya menjalankan kinerja lingkungan sebatas memenuhi regulasi pemerintah, bukan sebagai strategi bisnis, kurangnya kepedulian stakeholder terhadap isu lingkungan, kinerja lingkungan belum menjadi pertimbangan investor, pengungkapan kinerja lingkungan belum optimal dan fokus perusahaan lebih ke efisiensi operasional.
3. Pengungkapan *Sustainability Report* dalam kinerja sosial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Meskipun pengungkapan indikator sosial dalam laporan keberlanjutan rata-rata baru mencapai 26 dari 36 indikator berdasarkan standar GRI (*Global Reporting Initiative*), hal ini sudah cukup mencerminkan bahwa perusahaan menunjukkan komitmen yang kuat dalam pengelolaan aspek sosial. Hal ini didorong oleh kenyataan bahwa kinerja sosial yang baik mampu membangun reputasi, meningkatkan loyalitas konsumen dan karyawan, serta mengurangi potensi risiko sosial. Dengan demikian, perusahaan makanan dan minuman yang aktif dalam tanggung jawab sosial cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik.
4. Pengungkapan *Sustainability Report* dalam kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini sejalan dengan konsep *triple bottom line* yang menyatakan bahwa keberhasilan bisnis tidak hanya diukur dari keuntungan ekonomi (*profit*), tetapi juga dari dampak sosial (*people*) dan lingkungan (*planet*).

Saran

1. Obyek Penelitian

Penelitian ini terbatas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020–2024. Oleh karena itu, disarankan agar perusahaan untuk lebih komprehensif dalam mengungkapkan seluruh indikator kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial sesuai pedoman GRI, guna meningkatkan transparansi dan daya tarik investor. Laporan keberlanjutan hendaknya tidak hanya menjadi kewajiban administratif, tetapi dijadikan bagian dari strategi perusahaan untuk memperkuat reputasi dan keunggulan kompetitif. Perusahaan perlu memperluas program CSR, pengelolaan limbah, serta peningkatan kesejahteraan karyawan dan masyarakat lokal untuk

mendukung keberlanjutan jangka panjang. Disarankan untuk mengadopsi teknologi ramah lingkungan dan digitalisasi sistem pelaporan guna meningkatkan efisiensi, akurasi, dan tanggung jawab lingkungan perusahaan.

2. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan oleh peneliti selanjutnya agar dapat menghasilkan kajian yang lebih mendalam dan komprehensif. Salah satu kelemahan utama dalam penelitian ini adalah terbatasnya jumlah sampel, yaitu hanya mencakup perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Selain itu, data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui laporan tahunan dan *sustainability report*, yang pada beberapa perusahaan masih memiliki perbedaan standar pengungkapan dan belum sepenuhnya mengikuti pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI) secara konsisten. Penelitian ini juga hanya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi data panel, sehingga belum mampu menangkap faktor-faktor kualitatif seperti komitmen manajemen terhadap keberlanjutan, tekanan regulasi, atau persepsi stakeholder yang mungkin turut memengaruhi hubungan antara pengungkapan keberlanjutan dan kinerja keuangan. Berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian, Menggunakan pendekatan *mixed methods*, Menambahkan variabel moderasi atau mediasi, dan Menggunakan indikator pengungkapan yang lebih terstandar seperti indeks GRI lengkap atau ESG rating dari lembaga independen, untuk meningkatkan validitas pengukuran. Dengan mempertimbangkan aspek-aspek tersebut, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memberikan kontribusi yang lebih luas, tidak hanya untuk pengembangan ilmu ekonomi dan bisnis, tetapi juga untuk praktik keberlanjutan perusahaan dan pengambilan keputusan di sektor keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- A Gumanti, T. (2022). Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan. *Manajemen Usahawan Indonesia*, 38(December 2024), 0–29.
- Andika, Y. bela, & Anisah, N. (2022). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman. *Seminar Nasional Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis Vol 6 No 1, Januari – Juni 2022*, 6(1), 1–12. Kinerja Keuangan, Dimensi Ekonomi, Dimensi Lingkungan, Dimensi Sosial, BEI%0AAbstract
- Anisah, N., & Silfia, F. A. (2023). Pengaruh Pengungkapan Pada Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Akuntansi Dan Manajemen*, 18(2), 70–86. <https://doi.org/10.30630/jam.v18i2.235>
- Anna Sumaryati, & Novreza Putra Satoto. (2020). Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2020). *Akuntansi* 45, 1(2), 90–99. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v1i2.565>
- Cahya Utami, R. L. (2019). Pengaruh Pengungkapan Ekonomi, Lingkungan Dan Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Antara. *Perspektif Akuntansi*, 2(3), 269–288. <https://doi.org/10.24246/persi.v2i3.p269-288>

- Dan, S., & Lukman, H. (2019). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(2), 477–486. www.idx.co.id.
- Dinatha, K. N. A. D., & Darmawan, N. A. S. (2023). PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN LQ45 (STUDI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2021). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 14.
- Dwi Poetra, R. (2019). BAB II Tinjauan Pustaka BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1. 1–64. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local*, 1(69), 5–24.
- Fitriana, A. (2024). Pengungkapan Sustainability Reporting terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Simki Economic*, 7(1), 41–49. <https://doi.org/10.29407/jse.v7i1.470>
- Fuadah, L. L., Yuliani, & Safitri, R. H. (2018). Pengungkapan Sustainability Reporting di Indonesia. In *Citrabooks Indonesia*.
- Ghozali, imam. (2020). *25 Grand Theory* (Apriya (ed.)). Yoga Pratama.
- Global Report Initiative. (2023). *Standar Terkonsolidasi*. <https://www.globalreporting.org/how-to-use-the-gri-standards/gri-standards-bahasa-indonesia-translations/>
- Global Reporting Initiative 1. (2023). GRI 1 - Landasan 2021. *Globalreporting.Org*, 101, 42. <https://www.globalreporting.org/how-to-use-the-gri-standards/gri-standards-bahasa-indonesia-translations/>
- Kementerian Koordinasi Bidang Perekonomian. (2023). *Buku Putih Strategi Nasional: Pengembangan Ekonomi Digital Indonesia 2030*.
- Martania Dwi Hapsari. (2023). Analisis Penerapan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntansi* 45, 4(1), 65–72. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v4i1.724>
- Mulpiani, W. (2019). PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PUBLIK DI INDONESIA. *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 77–90.
- Natalia, I. A., & Soenarno, Y. N. (2021). Analisis Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017. *AKPEM: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Akuntansi Pemerintahan*, 3(1), 1–13.
- Partama Putra, Y., & Subroto, A. (2022). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekombis Review*, 10(2), 1327–1338. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2>
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *POJK No. 51 /POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik*. 1–15.
- Rahmananda, Z., & Gustyana, T. T. (2019). PENGARUH SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP KINERJA KEUANGAN RETURN ON EQUITY (ROE) PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI LQ45 PADA PERIODE 2013-2016. *Jurnal Mitra Manajemen*, 3.
- Ramadhan, N. (2024). *Determinan sustainability report terhadap kinerja keuangan dengan*

ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

- Rudianto. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (S. Saat (ed.)). Penerbit Erlangga.
- Sari, I. A. P., & Andreas, H. H. (2019). PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP KEUANGAN PERUSAHAAN DI INDONESIA. *International Journal of Social Science and Business*, 3.
- Synergy to Reach Sustainability and Beyond. (2021). In *Indonesia Stock Exchange*.
- Wartabone, T. A., Yusuf, N., & Panigoro, N. (2023). JURNAL PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA PERIODE 2018-2021. *Jurnal Simki Economic*, 6.
- Widyati, E. (2021). Teori signaling. *Phys. Rev. E*, 5, 16–28. <http://www.ainfo.inia.uy/digital/bitstream/item/7130/1/LUZARDO-BUIATRIA-2022.pdf>
- Wulansari, E. (2025). *Strategi Keuangan dan Keberlanjutan : Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Sustainability Report Terhadap Pertumbuhan Laba Di Sektor Farmasi (2019-2023)*. 6(3), 1811–1820.